



Ambasáid na hÉireann
Embassy of Ireland



Siaran Pers

Untuk Diterbitkan Segera

Ireland's Eye 2023

Sebuah pameran tentang seni baru dari Irlandia

Jakarta, 15 Maret 2022 — Merayakan St. Patrick's Day, Kedutaan Irlandia di Indonesia mempersembahkan pameran bertajuk "Ireland's Eye" bekerja sama dengan ISA Art Gallery dan Jakarta Land. Pameran seni ini akan dilangsungkan di lobi gedung World Trade Center 2, Jakarta dari 16 Maret hingga 7 April 2023 dan menampilkan karya-karya lima seniman dari Irlandia.

Lucy Peters, Mandy O'Neill, Michelle Malone, Myfanwy Frost Jones, dan Orla Comerford, kelima seniman yang menjadi bintang di pameran Ireland's Eye kali ini mengeksplorasi isu-isu menarik, mulai dari perubahan iklim, globalisasi, ketimpangan sosial, hingga perihal perubahan teknologi yang dilihat dari perspektif Irlandia, sebuah negara pulau yang diapit oleh benua Eropa dan Amerika. Posisi Irlandia yang strategis bertindak sebagai pondasi untuk membentuk visi yang kreatif dan independen. Selama ini, Irlandia telah memberikan kontribusi signifikan kepada kedua benua tersebut, terutama di bidang ilmu pengetahuan, budaya, dan hiburan.

Dalam pameran seni ini, pertanyaan-pertanyaan penting seputar hal yang membentuk identitas individu, komunal, dan nasional akan coba dijawab oleh para seniman. Hal apa yang mendefinisikan kita? Apakah pakaian yang kita pakai, tempat pakaian kita dibuat, atau konten-konten digital global yang selama ini sama-sama kita konsumsi? Apakah sejarah keluarga, yang bersentuhan dengan sejarah-sejarah global; atau definisi tersebut ditemukan dalam sikap kita menghadapi para migran dan keterbukaan kita terhadap komunitas-komunitas baru? Apakah kita menaruh kepedulian terhadap perubahan alam di sekitar kita yang akan mempengaruhi kemampuan kita memproduksi pangan di era iklim dunia yang tak dapat diprediksi di masa depan?

Ada kemiripan dalam sejarah Irlandia dan Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Di Irlandia, para pujangga revolusioner membantu negara baru tersebut menjadi sebuah hal yang utuh, sementara di Indonesia, para perupa membayangkan sebuah bangsa tunggal dari beragam sejarah kolonial dan nusantara serta budaya Indonesia. Saat ini, bangsa Irlandia dan Indonesia berbagi sebuah identitas budaya dan seni yang kuat, yang diterjemahkan dalam beragam bentuk mulai dari musik, kriya, cerita, hingga pembuatan film dan seni urban.



Ambasáid na hÉireann
Embassy of Ireland



Dikurasi oleh Mark Joyce dari IADT, Dublin. Mata Irlandia atau Ireland's Eye adalah sebuah pameran yang mengeksplorasi ide tentang seni visual sebagai sebuah “mata” penting dalam dunia yang semakin terkoneksi namun terpolarisasi ini.

Lima Seniman Unggulan

Lucy Peters (@lucky_lucy_peters) memiliki latar belakang di dunia fesyen dan, seperti kebanyakan orang, dia menjadi sangat khawatir dengan volume raksasa dari pakaian yang diproduksi secara massal dan berakhir di pembuangan sampah. Eksplorasinya mengenai praktik konsumsi berlebihan membawanya ke riset mengenai perusahaan fesyen, termasuk mereka yang telah gulung tikar, serta strategi yang telah dikembangkan oleh lembaga-lembaga amal untuk mengelola gudang-gudang berisi jutaan pakaian bekas, umumnya tidak terpakai, dari fast fashion clothing. Instalasi bertajuk “Making It Laaaast” adalah koleksi seni berisi patung-patung yang terbuat dari pakaian-pakaian bekas yang dipotong lalu dipintal dan diikat menjadi satu patung berukuran besar. Tiap patung membutuhkan waktu paling lama lima bulan untuk menyelesaikannya, dan setiap patung dibuat dari material pakaian yang telah didaur ulang, didonasikan, atau dibuang. Pada 2022, Lucy meraih gelar MA di jurusan Art and Research Collaboration dari Institute of Art Design and Technology di Dunlaoghaire, Irlandia. Karya Lucy juga diakui oleh Visual Arts Awards 2022 dari Royal Dublin Society di mana ia menyabet Graduate Studio Award 2022 dari Royal Hibernian Academy.

Mandy O’Neill (@photomando7) adalah seorang fotografer berkebangsaan Irlandia yang tinggal di Dublin. Karya-karyanya menempati ruang antara komentar sosial dan strategi representasional, dengan penekanan pada hubungan antara manusia dan tempat. Sebagian besar kemahirannya diasah melalui residensi seniman yang kemudian dikembangkan di lembaga pendidikan dan melalui keterlibatannya dengan kaum muda. Penelitiannya saat ini mempertimbangkan tema tempat, kepemilikan, dan dampak pembangunan pada lanskap, melalui studi berbasis fotografi di distrik Cabra di pinggiran kota Dublin. Mandy memiliki gelar MA di jurusan Public Culture Studies serta gelar BA di jurusan Fotografi. Karyanya telah dipamerkan baik secara nasional maupun internasional, di antaranya pameran di Museum Foto Irlandia, Galeri Nasional Irlandia, Draíocht dan CCI Paris. Mandy juga mendapatkan pendanaan dari Dewan Seni Irlandia, Dewan Kota Dublin, Lembaga Kreatif dan Budaya Irlandia, serta merupakan pemenang Zurich Portrait Prize 2018 di Galeri Nasional Irlandia. Saat ini, ia mengambil studi doktoral berbasis praktik di Dublin City University yang didanai oleh Dewan Riset Irlandia.

Keahlian **Michelle Malone** (@michelle_malone_) dibentuk dari pengalaman pribadinya tumbuh di sejumlah perumahan umum di pusat kota Dublin. Instalasi multi-disiplinnya terdiri dari patung, pembuatan gambar, sejarah lisan, audio dan teks. Karya seninya berupaya memberikan suara kepada sejarah kelas pekerja dari perspektif pengalaman hidup. Ia yakin bahwa industri seni perlu membiarkan orang-orang yang terpinggirkan menceritakan kisah mereka sendiri. Dia percaya bahwa benda-benda memiliki nilai budaya yang dikenal secara

kelektif dan bahwa semua bahan bias. Michelle memiliki niat untuk menginstrumentasi dan mempersenjatai makna bersama dari materi dan objek untuk menceritakan sejarah kelas pekerja secara visual, dan untuk menciptakan empati/identitas yang diwujudkan untuk isu



Ambasáid na hÉireann
Embassy of Ireland



tersebut. Tujuan akhir dari praktiknya adalah memasukkan simbolisme kelas pekerja yang autentik ke dalam wadah artistik.

Myfanwy Frost-Jones (@miffytheartist) adalah seorang seniman yang juga berprofesi sebagai peternak kerang yang tinggal di West of Ireland. Karya Myfanwy mengeksplorasi hubungan antara lahan, lanskap, dan ekologi di dalam sebuah ruang rural. Menggabungkan cerita sejarah kolonialisme dan invasi yang penuh konflik dengan masalah terkini di bidang peternakan kerang, *biodiversity*, dan erosi pantai, dia menciptakan foto-foto dan instalasi gambar bergerak yang memikat. Myfanwy adalah seniman peraih penghargaan yang menamatkan pendidikannya di Crawford College of Art and Design di Cork. Ia adalah penerima Royal Dublin Society Mason Hayes & Curran LLP CC Irlandais Residency Award 2022, Sample Studios Associate Residency Award, National Sculpture Factory Residency Award, dan Backwater Artist Studios Moving Image Bursary 2022. Karyanya telah dipamerkan di IndieCork, Living Canvas Dublin, dan Paris Photo. Ia juga pernah menggelar pameran tunggal di MTU Exhibition Centre dan Studio 12 BAG Cork.

Orla Comerford (@orla_comerford) adalah seorang seniman visual yang bekerja menggunakan medium video, audio, fotografi, dan kayu. Eksplorasi mengenai *glitch art* dan pertanyaan tentang siapa yang dapat melihat dalam resolusi tinggi adalah tema-tema utama dalam koleksi karyanya. Sebagai seorang seniman dengan gangguan penglihatan, *glitch art* dan distorsi gambar diceritakan dari bagaimana dia melihat dunia. Kecintaannya akan dunia pertukangan kayu serta kemampuan mengolah kayu yang didapatkan dari sesepuhnya telah menjadi pokok bahasan penting dalam karya-karyanya. Dalam karya "Institutions for the Blind", ia mengkritik bagaimana dahulu kala keterampilan sebagai pengrajin diajarkan kepada orang buta sebagai sarana pekerjaan di masyarakat tanpa akses ke pekerjaan lain. Sementara salah satu video karyanya mengundang orang untuk mempertimbangkan cara melihat, yang juga fokus kepada kesempatan dan aksesibilitas yang telah diberikan oleh teknologi bagi orang-orang dengan gangguan penglihatan. Pada 2022, Orla menyabet penghargaan tertinggi di Fine Art Media di National College of Art and Design. Ia juga pernah memamerkan karyanya di Royal Dublin Society Visual Arts Awards Exhibition dan menerima RDS Members Fund Award.

–SELESAI–

TENTANG Kurator

Mark Joyce adalah seorang seniman, kurator, dan dosen. Sebagai seorang seniman, Mark mengeksplorasi anomali dan keanehan fenomenologis dari pengalaman optik kita, dengan ide-ide yang diambil dari konsep ilmiah dan filosofis tentang cahaya fisik. Pameran awal Mata Irlandia pada 2022 dikuratori olehnya. Ia juga telah mengkurasi beberapa pameran di Eropa dan Australia, seperti *Ingenious at The Drawing Project* di Dublin pada 2013 dan *The way things are* di Sydney Non Objective pada 2010. Sejak 2016, ia saat ini mengajar sebagai dosen di IADT, Dublin.



Ambasáid na hÉireann
Embassy of Ireland



TENTANG ISA Art Gallery

ISA Art Gallery adalah firma konsultan seni dan galeri seni yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Deborah Iskandar selaku pemilik dan Presiden Direktur, mempunyai kecintaan pada seni kontemporer di Indonesia serta aset jejaring dan pengalaman di dunia seni Asia Tenggara selama lebih dari 20 tahun. Ruang galerinya yang terletak di Wisma 46 memfokuskan pada pameran karya seniman-seniman Asia Tenggara. ISA Art Gallery juga menyediakan jasa konsultasi seni dan desain baik bagi klien privat maupun korporat dalam mencari karya seni yang diinginkan atau menggelar pameran privat di Jl. Wijaya Timur Raya No.12, Jakarta Selatan. ISA Art Gallery adalah solusi satu atap menjembatani dua dunia seni dan desain. Untuk melihat galeri daring dan proyek-proyek selanjutnya, kunjungi www.isaartanddesign.com

TENTANG Jakarta Land

Jakarta Land (@wtc.jakarta) dianggap sebagai katalis pengembangan kawasan pusat bisnis Jakarta. Sebagai pemilik dan pengelola Kompleks WTC, mereka berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan penyewa mereka dengan terus berinvestasi dalam pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur yang memenuhi standar internasional tertinggi. Jakarta Land juga percaya bahwa seni merupakan bagian integral dari lingkungan pekerjaan yang kreatif dan produktif. Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang mereka kepada para penyewa, Jakarta Land dengan senang hati memersempahkan program seni inovatif yang akan menghadirkan karya seni dari seniman Indonesia dan mancanegara, yang disajikan dalam berbagai media, ke area publik WTC. Pameran *online* dapat disaksikan di www.jakland.com

KONTAK MEDIA

Adelia Ayu
Account Manager



P R E F I N I T E
C O M M U N I C A T I O N S

M. +62 812 1388 0996
E. adelia@prefinite.id